

## Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Gambar bagi Anak Kesulitan Belajar Kelas III di SD Negeri 33 Kalumbuk Padang

*Yulita Pratiwi<sup>1</sup>, Damri<sup>2</sup>*

<sup>1</sup>Universitas Negeri Padang, Indonesia  
Email: [yulitalubis07@gmail.com](mailto:yulitalubis07@gmail.com)

### Kata kunci:

Membaca, Kartu Gambar, Kesulitan Belajar.

### ABSTRACT

This research is motivated by the problems that researchers found in elementary schools, namely SDN 33 Kalumbuk Padang, where there is a girl who is in grade III elementary school where the child has difficulty reading the beginning of the word digraph. Therefore, the author seeks to help children in improving the ability to read the beginning through the media image card. This study aims to improve the ability to begin reading through the media of picture cards for children with learning difficulties class III at SDN 33 Kalumbuk, Padang. This type of research uses the SSR approach, with A-B design. Data collected through direct observation and recorded on the observation sheet. Data analysis uses graph visual analysis. The results of this study indicate that the ability to begin reading for children with learning difficulties class III at SDN 33 Kalumbuk Padang, increased after being given an intervention with the media card image. In the initial condition the child gets the highest score of 20% while in the intervention condition the child gets a score of 80%. Thus it is evident that the picture card media can improve the ability to read the beginning for children with learning difficulties class III at SDN 33 Kalumbuk Padang.

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan yang peneliti temukan di sekolah dasar yaitu di SDN 33 Kalumbuk Padang, yang mana terdapat seorang anak perempuan yang menduduki kelas III SD dimana anak tersebut mengalami kesulitan membaca permulaan pada kata digraf. Oleh karena itu, penulis berupaya membantu anak dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu gambar. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui media kartu gambar bagi anak kesulitan belajar kelas III di SDN 33 Kalumbuk, Padang. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan SSR, dengan desain A-B. Data yang dikumpulkan melalui pengamatan langsung dan dicatat pada lembaran observasi. Analisis datanya menggunakan analisis visual grafik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas III di SDN 33 Kalumbuk Padang, meningkat setelah diberikan intervensi dengan media kartu gambar. Pada kondisi awal anak mendapatkan skor tertinggi 20% sedangkan pada kondisi intervensi anak mendapat skor 80%. Dengan demikian terbukti bahwa media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas III di SDN 33 Kalumbuk Padang.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

### Pendahuluan

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat berperan untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menyiapkan peserta didik menjadi terampil yang dilakukan melalui kegiatan pembinaan dan pengajaran (Susanti & Azwandi, 2013). Pada hakekatnya pendidikan adalah proses untuk melepaskan anak dari kebodohan dan kemiskinan, maka dari itu dibutuhkan layanan pendidikan yang bermutu agar anak terhindar dari kesulitan belajar (Damri, 2013). Dengan

adanya pendidikan, seseorang akan mampu berkomunikasi dengan baik. Setiap negara mempunyai tanggung jawab memberikan pendidikan yang bermutu untuk setiap warganya, tanpa terkecuali anak yang memiliki hambatan atau disebut juga dengan anak berkebutuhan khusus.

Anak kesulitan belajar merupakan salah satu anak berkebutuhan khusus, yang merupakan anak yang menghadapi hambatan, keterlambatan, ataupun ketinggalan dalam hal menulis, berhitung, dan membaca sehingga anak mengalami kesulitan di dalam kelas. Menurut (Yusuf, 2015) Anak Kesulitan Belajar (AKB) merupakan anak yang menghadapi gangguan dalam bidang akademik yang diakibatkan oleh disfungsi neorologis, psikologis dasar, dan penyebab lainnya, sehingga mereka mendapatkan prestasi belajar yang rendah, dan mereka akan tinggal kelas.

Anak Kesulitan Belajar (AKB) pada umumnya mengalami masalah kemampuan membaca. Membaca merupakan pembelajaran pertama yang diajarkan di sekolah dasar yaitu proses pembelajaran yang dilakukan setiap harinya (Siswa & Sekolah, 2019). Setiap anak harus memiliki keterampilan membaca. Membaca permulaan akan mempengaruhi membaca lebih lanjut. Didalam membaca permulaan terdapat kata yang didalamnya terdapat huruf digraf yaitu: ng, ny contohnya mangga, manggis, nyapu, dan kata-kata tersebut sering dijumpai anak pada lingkungan anak. Digraf merupakan dua huruf berturut-turut mewakili satu huruf bunyi, dwi huruf, dwi lambang yaitu (ng, ny, kh, sy).

Dari hasil pengamatan yang telah penulis lakukan di SDN 33 Kalumbuk Padang, ditemukan seorang anak perempuan yang duduk di kelas III SD, dimana anak tersebut mengalami kesulitan dalam membaca permulaan pada kata digraf. Setiap bacaan yang ada kata digraf seperti kunyit dibaca kuyit, penyu dibaca peyu, cacing dibaca caci, dll. Anak mengalami masalah ataupun hambatan dalam membaca kata yang terdapat huruf digraf dan anak tidak mengetahui konsep membaca ng dan ny. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas III SDN 33 Kalumbuk Padang, dan guru mengakui bahwa anak tersebut memang benar mengalami kesulitan dalam membaca kata yang ada huruf digraf nya serta anak masih mengeja dan anak memerlukan waktu yang lama untuk membaca.

Untuk memastikan hal tersebut, peneliti pun melakukan asesmen dengan cara memberikan beberapa butir soal kepada anak yang dikembangkan dari buku HKI kelas II sebanyak 10 butir soal. Hasil asesmen yang diperoleh pada asepek membaca kata KV (Konsonan-Vocal) yaitu 20%, pada aspek VKV (Vocal-Konsonan-Vocal) yaitu 20%, pada aspek KV-KV (Konsonan-Vocal-Konsonan-Vocal) yaitu 20%, pada aspek membaca kata digraf (ng, ny) yaitu 10%. Maka dari itu, mendorong penulis untuk meningkatkan kemampua membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar melalui media kartu gambar.

## Metode

Jenis penelitian ini yaitu penelitian eksperimen yang berbentuk SSR, dengan desain A-B (Juang Sunanto, 2005). Eksperimen adalah suatu percobaan yang dilakukan untuk mencari dampak perlakuan terhadap perilaku tertentu (Jaedun, 2011). Penelitian ini menggunakan subjek tunggal yaitu seorang anak kesulitan belajar X jenis kelamin perempuan, yang berusia 9 tahun, kelas III SDN 33 Kalumbuk Padang. Dilihat dari segi fisiknya, anak terlihat sama seperti anak pada umumnya dan tidak mengalami gangguan, kemampuan motorik anak juga bagus, namun anak belum bisa membaca permulaan pada beberapa kata digraf.

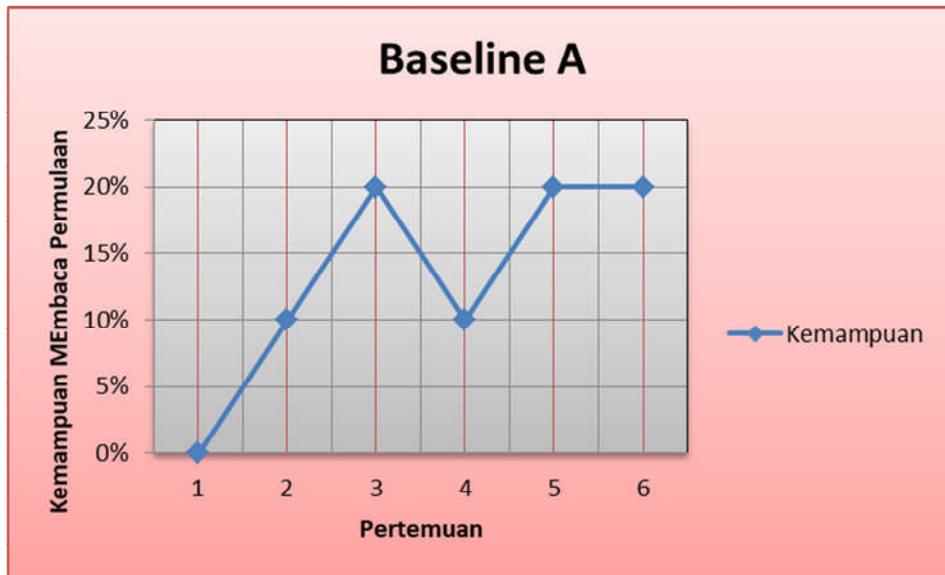
Pada penelitian ini variabel terikatnya yaitu membaca permulaan, sedangkan variabel bebasnya adalah media kartu gambar. Data yang di analisis yaitu menggunakan analisis visual grafik.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Kondisi Baseline (A)

Kondisi baseline yaitu peninjauan atas kemampuan awal anak sebelum diberikan tindakan atau intervensi. Pada kondisi awal sebelum diberikan intervensi, dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, adapun persentase pada kemampuan membaca permulaan pada anak yaitu 0%, 10%, 20%, 10%, 20%, 20%. Setelah data stabil, maka peneliti mencukupi pengamatan dan melanjutkan dengan intervensi. Adapun grafik nya dapat dilihat dibawah ini :



**Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Baseline (A)**

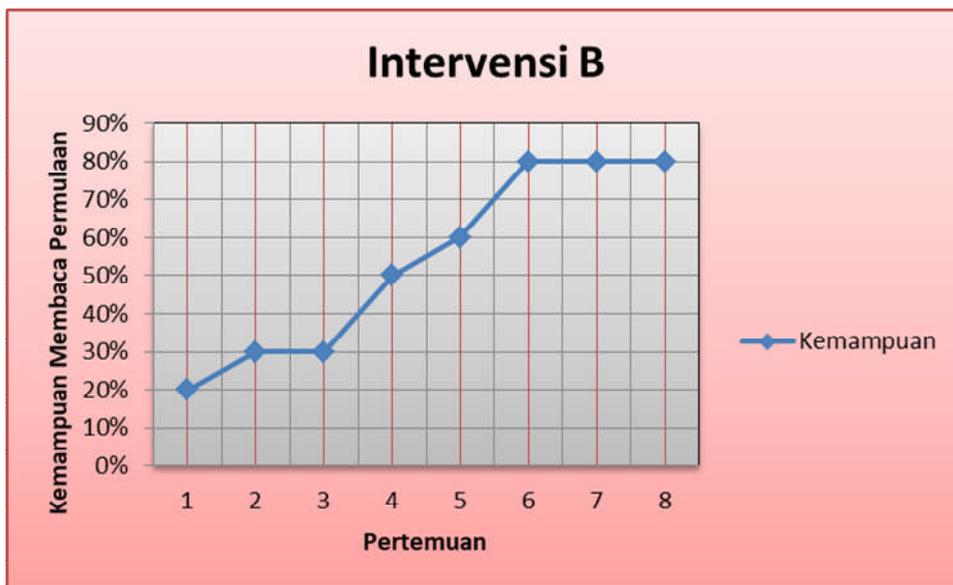
Analisis Data Kondisi Baseline (A)

- a. Rentang Stabilitas = Nilai Tertinggi × 15 %  
 = 20 × 0.15  
 = 3
  
- b. Mean Level =  $\frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Jumlah Koin Data Kondisi}}$   
 =  $\frac{0+10+20+10+20+20}{6}$   
 =  $\frac{80}{6}$   
 = 13.33
  
- c. Batas Atas = Mean Level + ½ Rentang Stabilitas  
 = 13.33 + ½.3  
 = 14.83
  
- d. Batas Bawah = Mean Level - ½ Rentang Stabilitas  
 = 13.33 - ½.3  
 = 11.83
  
- e. Persentase Stabilitas =  $\frac{\text{Banyak Data Poin dalam Rentang}}{\text{Jumlah Data Poin}}$   
 =  $\frac{1}{6}$   
 = 0.16  
 = 16 %

2. Kondisi Intervensi (B)

Kondisi intervensi yaitu pengamatan terhadap anak sesudah diberikan tindakan. Pada kondisi ini dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan dengan persentase 20%, 30%, 30%, 50%, 60%, 80%, 80%, 80%. Jadi

kemampuan membaca permulaan anak meningkat dan stabil, maka media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar. Adapun grafiknya dapat dilihat di bawah ini :



**Kemampuan Membaca Permulaan Pada Kondisi Intervensi**

Analisis Data Kondisi Intervensi (B)

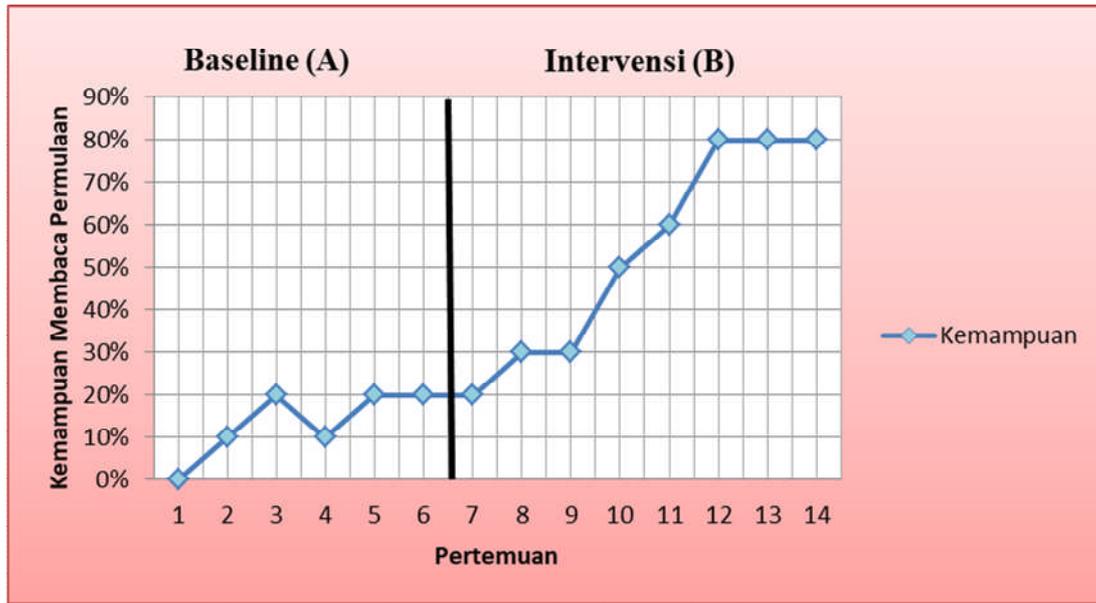
- a. Rentang Stabilitas = Nilai Tertinggi × 15 %  
 = 80 × 0.15  
 = 12
  
- b. Mean Level =  $\frac{\text{Jumlah Seluruh Skor}}{\text{Jumlah Poin Data Kondisi}}$   
 =  $\frac{20+30+30+50+60+80+80+80}{8}$   
 =  $\frac{430}{8}$   
 = 53.75
  
- c. Batas Atas = Mean Level + ½ Rentang Stabilitas  
 = 53.75 + ½.12  
 = 59.75
  
- d. Batas Bawah = Mean Level - ½ Rentang Stabilitas  
 = 53.75 - ½ 12  
 = 47.75
  
- e. Persentase Stabilitas =  $\frac{\text{Banyak Data Poin dalam Rentang}}{\text{Jumlah Data Poin}}$   
 =  $\frac{1}{8}$   
 = 0.12  
 = 12 %

Kecenderungan Stabilitas

(A) = 16 %

(B) = 12 %

Berdasarkan grafik baseline (A) dan intervensi (B), maka dapat dilihat perbandingan hasil kemampuan membaca permulaan anak kesulitan belajar pada grafik dibawah ini :



**Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan dalam Kondisi Baseline(A) dan Intervensi (B)**

Pada grafik diatas dapat dilihat perkembangan kemampuan membaca permulaan. Dalam kondisi baseline (A) ada peningkatan dan dalam kondisi intervensi (B) terlihat kemampuan membaca permulaan anak mengalami peningkatan dan stabil.

**B. Pembahasan**

Penelitian yang bertempat di SDN 33 Kalumbuk Padang, yang dilaksanakan selama 14 pertemuan, yaitu dilaksanakan di dua kondisi 6 kali pada kondisi baseline sebelum diberikan perlakuan atau intervensi (A) dan 8 kali pada kondisi intervensi (B). Peneliti mengumpulkan data dengan memberikan tes yang berkaitan dengan target behavior yaitu membaca permulaan pada kata digraf oleh siswa. Hasil analisis data membuktikan bahwa pengaruh intervensi menggunakan media kartu gambar efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar.

Pada data baseline sebelum diberikan intervensi sebanyak enam kali pertemuan didapatkan kemampuan membaca permulaan anak mengalami kenaikan dan stabil. Pada kondisi intervensi menggunakan media kartu gambar, kemampuan anak terus meningkat setiap pengamatan, dan pada tiga kali pertemuan terakhir anak mendapatkan hasil yang sama dan stabil, maka intervensi di hentikan karena anak sudah mendapatkan hasil yang stabil. Jadi dengan hasil penelitian ini terbukti bahwa kemampuan membaca permulaan pada kata digraf bagi anak kesulitan belajar di SDN 33 Kalumbuk Padang dapat ditingkatkan dengan menggunakan media kartu gambar.

**Kesimpulan**

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilaksasikan di SDN 33 Kalumbuk Padang tentang membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar dengan jenis penelitian yang digunakan adalah SSR desain A-B. Pengamatan yang peneliti lakukan pada kondisi baseline (A) sebanyak enam kali pertemuan, dan dalam kondisi intervensi (B) sebanyak delapan kali pertemuan. Dari hasil data yang telah diperoleh pada kondisi baseline menunjukkan kemampuan anak masih rendah. Sedangkan pada kondisi intervensi, data yang diperoleh sudah cenderung meningkat serta anak sudah bisa

menyelesaikan semua indikator yang diberikan oleh guru. Jadi dapat disimpulkan bahwa melalui media kartu gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan bagi anak kesulitan belajar kelas III di SDN 33 Kalumbuk Padang.

### Daftar Rujukan

- Fatmawati, D. (2013). Efektifitas Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Pemahaman Sifat Benda Pada Mata Pelajaran Ipa Bagi Anak Kesulitan Belajar. *Pendidikan Khusus*, 2, 281.
- Jaedun, A. (2011). Oleh : Amat Jaedun. *Metodologi Penelitian Eksperimen*,.
- Juang Sunanto. (2005). *Pengantar Pendidikan dengan Subjek Tunggal*. Cricet: Uviversitas Tsukuba.
- Siswa, P., & Sekolah, K. I. (2019). *Jurnal basicedu*, 3(2), 478–486.
- Susanti, N., & Azwandi, Y. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Abacaga Bagi Anak Lambat Belajar Oleh: Nelfitri Susanti 1 , Yosfan Azwandi 2 , Damri 3, 2(September), 328–339.
- Yusuf, M. (2015). *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti.